

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA KELAS XI DI SMA
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh
Dewi KurniaPutri
NPM.1986108048



**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M / 1445 H**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA KELAS XI DI SMA
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**Dewi KurniaPutri
NPM.1986108048**

TIM PEMBIMBING

**Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M / 1445 H**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSIAPKAN UNTUK UJIAN
TERBUKA TESIS TERBUKA**

Pembimbing I



Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

NIP. 196502191998031002

Tanggal 26 Bulan Juni Tahun 2023

Pembimbing II



Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001

Tanggal 26 Bulan Juni Tahun 2023

**Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan
Lampung**



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

Tanggal 26 Bulan Juni Tahun 2023

Nama : Dewi Kurnia Putri

NPM : 1986108048

PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS XI DI SMA NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG”** ditulis oleh Nama Dewi Kurnia Putri, Nomor Pokok
Mahasiswa 1986108048, telah diujikan pada ujian terbuka pada hari Jum'at,
tanggal 07, bulan Juli, tahun 2023, Pukul 08.00-09.30 WIB pada Program
Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Tim Pengujii

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si.

Pengujii I : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Pengujii II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Pengujii III : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.

Sekretaris : Meisuri, S.Pd.,M.Pd.

Bandar Lampung, 14 Juli 2023

Mercianadi,
Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.

198610804812003121001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi kurnia Putri
NPM : 1986108048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran pendidikan Agama Islam pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya manjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya.

Bandar Lampung, Juli 2023
Yang Menyatakan,



Dewi Kurnia Putri
NPM. 1986108048

ABSTRAK

Seiring adanya perkembangan teknologi, lembaga-lembaga pendidikan terus meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan menggunakan media pembelajaran, pada pelajaran PAI biasanya guru hanya menggunakan cara lama yaitu metode ceramah saja, hanya memberi tugas, dan penilaian. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang membangun suasana lebih aktif hasilnya peserta didik akan mudah mengantuk, bosan, pasif, karena peserta didik hanya digiring untuk menyerap materi secara monoton. Pemanfaatan media pembelajaran mendapatkan dampak positif terutama pada peningkatan hasil belajar siswa, banyak siswa yang berada di atas nilai rata-rata standar kelulusan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mendalami lebih jauh bagaimana pemanfaatan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persiapan media pembelajaran, menganalisis implementasi media pembelajaran, mengklasifikasi media pembelajaran dan menemukan hasil pemanfaatan media pembelajaran. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada guru dan siswa.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pemanfaatan media pembelajaran dan kreatifitas guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien, aktif, antusias, tidak membosankan dan tidak monoton. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pada pembelajaran PAI dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Dibuktikan dengan guru sudah menggunakan media pembelajaran video dan *powerpoint*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti merekomendasikan kepada; sekolah untuk mengadakan pelatihan tentang media pembelajaran agar pemanfaatan media pembelajaran semakin lebih baik dan berjalan dengan optimal, selanjutnya kepada guru untuk berinovasi dan lebih kreatif dalam menggunakan macam-macam media pembelajaran dan guru diharapkan masuk ke era digital saat ini seperti Tiktok atau Instagram.

Kata Kunci: *Pendidikan, Pemanfaatan Media Pembelajaran, PAI.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam tesis ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama Huruf	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā`	b	-
ت	tā`	t	-
ث	ṣā`	ṣ	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	hā`	h	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Ẓal	ẓ	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	ẓā`	ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā`	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā`	h	-
ء	Hamz ah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	-

B. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

C. Vokal Panjang

A panjang ditulis \bar{a} , i panjang ditulis \bar{i} , dan u panjang ditulis \bar{u} , masing- masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

D. Vokal Rangkap

Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

E. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak berlaku pada:

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab, la Tahzan*, dll.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (bendabenda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”.

(Q.S. al-Baqarah [2]: 31).¹



¹ Depag, Al-Qur'an dan Terjemah At-Tauhid, (Bandung: Smarttauhid Publishing dan Media, 2021), h. 6.

PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya tesis ini dapat peneliti selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas tesis ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Sutimin dan Ibunda Elizarti(alm), atas ketulusannya yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan menyayangi dengan sepenuh hati serta keikhlasan dalam do'a sehingga menghantarkan peneliti menyelesaikan pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Seluruh anggota keluarga, Kakakku tersayang Ari Kurniawan dan Adikku tercinta Nina Puspita Sari serta Saudara-saudara peneliti yang selalu memberi motivasi dan dukungan semangat kepada peneliti.
3. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kekasih-Nya dan teladan untuk seluruh umat manusia yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Dalam proses penyelesaian tesis ini, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Atas bantuan dan ketulusan hati dari semua pihak maka tesis dengan judul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung”** ini dapat terwujud. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag., dan Meisuri, S.Pd., M.Pd sebagai ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag., dan Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd., sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan tesis ini.
4. Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Staff Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti dan memudahkan segala proses pendidikan peneliti sampai akhir semester.
6. Hi. Hendra Saputra, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 3

Bandar Lampung yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian pada sekolah tersebut dan memberikan informasi demi kesempurnaan data yang dibutuhkan dalam penelitian tesis ini.

7. Edi Pristiyono, S.Pd.,M.Pd. selaku wakil kepala hubungan masyarakat SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang telah memberikan informasi terkait penelitian tesis ini.
8. Nurul Karlina, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta informasi terkait penelitian tesis ini.
9. Kedua Orang tua tercinta Bapak Sutimin dan Ibu Elizarti(alm) yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian tesis ini.
10. Sahabat-sahabat jurusan PAI Kelas C Angkatan 2019 Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang mengawali hari-hari di kampus dengan penuh kebersamaan dan semangat serta dengan kebersamaannya peneliti senantiasa termotivasi untuk semangat berjuang dan meningkatkan kualitas diri menjadi lebih baik lagi.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian tesis ini.

Peneliti berharap kepada Allah Swt. semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat balasan yang terbaik dari Allah Swt. Aamiin. Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Meskipun demikian peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca demi kemajuan pendidikan. Aamiin.

Bandar Lampung, Juli 2023
Peneliti

Dewi Kurnia Putri
NPM.1986108048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
BIODATA PENULIS	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Peneliti	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Pemanfaatan Media Pembelajaran	11
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	11
2. Macam-macam Pembelajaran	13
3. Prinsip Penggunaan Pembelajaran	20
4. Fungsi Media Pembelajaran	21
B. Pendidikan Agama Islam	23
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	23
2. Landasan Pendidikan Agama Islam	25
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	30
4. Dasar-Dasar pendidikan Agama Islam.....	36
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam	38
C. Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI.....	39
D. Hasil Penelitian yang Relevan	44

BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Tempat dan Waktu Penelitian	47
B. Pendekatan Penelitian	47
C. Data dan Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	51
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran umum tentang lokasi penelitian.....	55
1. Letak geografis SMA N 2 Bandar Lampung	55
2. Profil SMA N 2 Bandar Lampung	55
3. Visi dan Misi SMA N 2 Bandar Lampung.....	56
4. Data Guru dan Siswa SMA N 2 Bandar Lampung	58
5. Sarana dan Prasarana	61
B. Temuan Penelitian.....	62
1. Persiapan guru dalam Merencanakan Media Pembelajaran PAI pada kelas XI.....	62
a. Menentukan Tujuan Pembelajaran.....	62
b. Silabus	66
c. RPP.....	70
d. Persiapan Materi Pembelajaran	74
e. Model Pembelajaran dan Metode Pembelajaran.....	77
f. Persiapan Media Pembelajaran	79
2. Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI.....	82
a. Kegiatan Pendahuluan.....	86
b. Kegiatan Inti.....	91
c. Kegiatan Penutup	98
3. Klasifikasi Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI di Kelas XI	101
4. Hasil Proses Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI	102
a. Manfaat Bagi Guru.....	102
b. Manfaat Bagi Siswa	104
C. Pembahasan Temuan Penelitian	103

1. Persiapan Guru dalam Merencanakan Media Pembelajaran PAI pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung	106
2. Implementasi Media Pembelajaran PAI pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung	110
3. Klasifikasi Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Pada Kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung	112
4. Hasil Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung	112
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat izin penelitian
- Lampiran 2 Surat keterangan penelitian
- Lampiran 3 Dokumentasi foto
- Lampiran 4 Surat Keterangan Publik Artikel Jurnal
- Lampiran 5 *Letter of Acceptance* (LOA)
- Lampiran 6 Surat bebas plagiasi
- Lampiran 7 Surat keterangan turnitin

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Keseluruhan Siswa.....	50
Tabel 4.2 Daftar Agama Siswa.....	50
Tabel 4.3 Daftar Rombel Siswa.....	50
Tabel 4.4 Tujuan Pembelajaran	63
Tabel 4.5 Materi Pelajaran.....	65
Tabel 4.6 Model dan Metode Pembelajaran.....	78
Tabel 4.7 Media Pembelajaran	81
Tabel 4.8 Kegiatan Pendahuluan Materi Masa Kejayaan Islam di Kelas XI A1	88
Tabel 4.9 Kegiatan Pendahuluan Materi saling Menasehati dalam Islam di Kelas XI IPS 1	90
Tabel 4.10 Kegiatan Inti Materi Masa Kejayaan Islam di Kelas XI IPA 1	93
Tabel 4.11 Kegiatan Inti Materi Saling Menasehati dalam Islam di Kelas XI IPA 1.....	96
Tabel 4.12 Kegiatan Penutup Materi Masa Kejayaan Islam di Kelas XI IPA 1.....	99
Tabel 4.13 Kegiatan Penutup Materi Saling Menasehati dalam Islam di Kelas XI IPS 1	100
Tabel 4.14 Klasifikasi Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI di Kelas XI.....	101
Tabel 4.15 Daftar Nilai kelas XI IPA1	106
Tabel 4.16 Daftar Nilai Siswa kelas XI IPS 1	107

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Dewi Kurnia Putri
Tempat, tanggal lahir : Adiluwih, 04 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke- : 2 dari 3 saudara
Nama Orang Tua : Sutimin, S.Pd dan Elizarti,
S.Pd
Nama Kakak : Ari Kurniawan
Nama Adik : Nina Puspita Sari
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 5 Tunggul
Pawenang (2001-2007)
SMP Negeri 1 Adiluwih (2007-2010)
SMA Negeri 3 Bandar Lampung (2010-2013)
S-1 UIN Raden Intan Lampung (2013-2018)

Email : dewikurniaputri1010@gmail.com
Alamat Rumah : Jl. Sisingamangaraja Gg Nuri, no 151, Gedong
Air, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung

Bandar Lampung, Juli 2023

Dewi kurnia Putri
NPM. 1986108048

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sebagai suatu upaya atau perbuatan yang diarahkan pada kemaslahatan dan kesejahteraan peserta didik dan masyarakat sudah berlangsung sejak dahulu dan tidak diragukan lagi eksistensinya.¹ Pendidikan juga sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada tatanan masyarakat dan kebudayaannya.² Pendidikan yang efektif dimana siswa belajar secara aktif dan terlibat secara aktif-partisipatif dalam mengkonstruksi pengetahuannya dengan bimbingan dan fasilitas guru.³ Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi semua manusia baik pendidikan secara formal maupun informal sehingga menjadikan manusia khususnya untuk peserta didik menjadi pribadi dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. Pendidikan adalah tempat untuk mencari sebuah ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan tersebut menjadi bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan terkandung dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berisi tentang prinsip dasar ilmu pendidikan.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ۵

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan*

¹ Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana, 2013) h. 42.

²I Ketut Sudarsana Dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020) h. 162.

³Ali Mustadi Dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h.1.

qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Qs. Al-Alaq 1-5).⁴

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa pentingnya sebuah ilmu pengetahuan dan didalam ayat tersebut di perintahkan untuk manusia tidak berhenti dalam belajar, jika manusia memiliki bekal ilmu, manusia mampu melihat dan membuktikan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

Pendidikan memiliki komponen tertentu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen pendidikan yakni guru, siswa, media pembelajaran, materi pelajaran, alat dan media pembelajaran dan lingkungan pendidikan.⁵ komponen tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Pentingnya Pendidikan Agama Islam seperti Al-quran dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam maupun unsur-unsur pendidikan Islam lainnya dapat dipahami seoptimal mungkin, diamalkan secara tepat dan benar sehingga akan menghasilkan manusia yang cerdas dan berakhlak, insan yang berilmu sekaligus beriman. Karena bagi umat manusia tidaklah cukup hanya dengan kecerdasan otak semata tanpa dibarengi dengan akhlak. Akhlak tanpa ilmu akan menjadikan manusia bodoh akan kehidupannya akan tetapi ilmu tanpa akhlak akan menjadikan manusia sesat dalam kehidupannya. Keterpaduan antara akhlakul karimah begitu penting untuk dimiliki selain kemampuan akal pikiran agar kehidupan manusia dipermukaan bumi ini menjadi seimbang. Inilah tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar- mengajar. Karena dengan media pembelajaran diharapkan pengetahuan yang diajarkan akan sampai kepada orang yang mengikuti proses belajar –mengajar tersebut, kemudian dapat dipahami dan dimengerti tentang pengetahuan tersebut. Media pembelajaran juga merupakan komponen instruksional yang terdiri

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Jumanatul 'Ali, 2005) h.597.

⁵Husamah *et.al*, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: umm Press, 2019) h. 41.

dari pesan, orang dan peralatan atau benda. Seiring dengan perkembangan zaman, pengetahuan dan teknologi, maka media pembelajaran juga mengalami perkembangan dan kemajuan.⁶ Media pembelajaran cenderung bersifat alat-alat grafis, fotografis dan elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual ataupun verbal.⁷ Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat menjembatani tersampainya pesan dan informasi dari pemberi informasi ke penerima informasi secara efektif dan efisien dan juga media pembelajaran dapat merangsang motivasi belajar peserta didik, memperjelas penyajian materi agar tidak terlalu bersifat monoton, dapat mengatasi peserta didik yang pasif, dapat mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar, dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya indera peserta didik dalam proses pembelajaran. Esensi penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar juga fleksibel karena tidak terikat oleh waktu atau tempat sebagaimana proses belajar mengajar dalam kelas. Selain itu, peserta didik juga dapat menyesuaikan dengan cara belajar masing-masing sehingga informasi dan pengetahuan yang di dapat mudah diterima dan mencapai hasil yang diinginkan dan media pembelajaran ini digunakan untuk membantu menyampaikan dan memahami materi pelajaran. Zaman semakin canggih, pengetahuan dan perkembangan semakin luas mengharuskan manusia mengikuti dan menguasai perkembangannya. Apalagi dalam dunia pendidikan yang system pendidikannya sudah sangat berbeda dan menyesuaikan dengan era perkembangan. Komponen-komponen untuk menunjang proses belajar dilengkapi dengan berbagai alat teknologi seperti lcd proyektor, pengeras suara (speaker), komputer, laptop, handphone, tablet, film, video, radio, rekaman. Berbagai informasi seperti hiburan dan pengetahuan sangat mudah diakses.

⁶ Tuti Hairani Harahap, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021) h.85.

⁷Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: jejak anggota IKAPI, 2021),h. 8.

Berdasarkan surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS. an-Nahl:125)⁸

Ada tiga metode yang dianjurkan dalam ayat tersebut; *bil hikmah, walmauidhoh hasanah, wamujadalah*.⁹ Sehingga apabila dikaitkan dengan pendidikan dan perkembangan teknologi, hendaknya para pendidik, guru, tutor atau pengajar lainnya menerapkan perintah Allah SWT tersebut untuk mendidik manusia sesuai dengan sasaran didikannya (peserta didik).

Seiring adanya perkembangan teknologi tersebut, lembaga-lembaga pendidikan terus meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan menggunakan media pembelajaran. Tidak terkecuali yang juga mengembangkan media pembelajaran dengan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi pada pelajaran pendidikan agama islam. Pada pelajaran Pendidikan agama Islam biasanya guru hanya menggunakan cara – cara lama yaitu metode ceramah saja, hanya memberi tugas, dan penilaian. guru tidak menggunakan media pembelajaran yang membangun suasana lebih aktif hasilnya peserta didik akan mudah mengantuk, bosan, pasif, karena peserta didik hanya digiring untuk menyerap materi secara monoton. Dibuktikan pada jurnal Khoirul anam, pendidikan agama Islam Vol 5, No 2, 2015 “Pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan”, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa sehingga kegiatan belajar lebih

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Fatma, 2016) h. 281.

⁹M.Quraish Shihab,*Tafsiral-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* Vol.7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.385.

aktif dan efisien, hasil penelitian menyebutkan bahwa ketersediaan media pembelajaran yang kurang memadai menyebabkan penggunaan media pembelajaran pada pelajaran PAI di SMP tersebut sangat kecil sehingga minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI kurang baik.¹⁰

Data yang didapatkan peneliti di SMA Negeri 2 Bandar Lampung bahwa sekolah tersebut menjadi sekolah unggulan di Kota Bandar Lampung, kelengkapan sarana prasaran seperti fasilitas proyektor di setiap kelas, guru bidang studi pendidikan agama islam sesuai dengan bidang keahliannya, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama islam menggunakan media pembelajaran yang sesuai, hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam bagus, ketepatan waktu yang di gunakan guru pada pembelajaran, kesesuaian guru dalam menggunakan media pembelajaran, dan juga prestasi yang di raih siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung dalam perlombaan bidang keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada guru PAI bahwa kelengkapan sarana prasana di SMAN 2 Bandar Lampung cukup lengkap, seperti LCD Proyektor, Speaker (pengeras suara) yang dimiliki masing-masing kelas, sehingga dalam penggunaannya tidak digunakan secara bergantian, melainkan dapat digunakan setiap saat pada setiap kelas jika dibutuhkan oleh guru dalam proses mengajar.¹¹

Hasil wawancara kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti PPT, Video, media gambar, Youtube, LCD, media *puzzle*, Proyektor yang disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam menyampakan materi pelajaran dan memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran.¹²

Hasil wawancara kepada guru PAI selaku pembina lomba keagamaan bahwa SMA Negeri 2 Bandar Lampung banyak menuai

¹⁰ Khoirul Anam, "Pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 (2) 2015 h.1

¹¹Wawancara guru PAI, 5 juni 2023 kantor guru di SMAN 2 Bandar Lampung.

¹²Wawancara guru PAI, 25 April 2023, Kantor guru SMAN 2 Bandar Lampung.

prestasi seperti Juara LCT, Juara Kaligrafi, juara Da'iyah, Juara Tahfidz, juara Tartil Alqur'an.¹³

Hasil wawancara pada siswa kelas XI SMAN 2 Bandar Lampung, bahwa jika guru mengajar menggunakan video dan slide power point, media gambar sehingga membuat siswa menjadi mudah dalam memahami materi pelajaran, dan juga menjadi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan observasi kepada siswa dapat dilihat bahwa anak-anak menjadi mudah dalam menerima informasi dan ilmu pengetahuan, media pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa yakni dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, membuat proses pembelajaran menjadi aktif, seru dan menyenangkan, dan juga dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik.¹⁵

Berdasarkan dokumentasi yang di lakukan peneliti kepada hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 pada materi saling menasehati dan materi masa kejayaan islam mendapatkan hasil belajar diatas dengan nilai rata-rata 80-90.¹⁶

Peneliti menyebutkan bahwa semakin banyak prestasi dan keunggulan hasil belajar menunjukkan semakin tinggi pemanfaatan media pembelajaran dan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Bandar Lampung. Maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

¹³Wawancara guru pai, 25 April 2023, kantor guru SMAN 2 Bandar Lampung.

¹⁴Wawancara siswa kelas XI, 25 April 2023, di kelas XI IPA SMAN 2 Bandar Lampung.

¹⁵Observasi siswa kelas XI, 25 April 2023, di kelas XI IPA SMAN 2 Bandar Lampung.

¹⁶Dokumentasi hasil belajar siswa kelas XI, 25 April 2023, dikelas XI IPA

B. Fokus dan subfokus penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas peneliti menetapkan fokus penelitian pada Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka subfokus penelitian:

- a. Persiapan guru dalam merencanakan media pembelajaran pendidikan agama islam pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung
- b. Implementasi media pembelajaran pendidikan agama islam pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.
- c. Klasifikasi penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.
- d. Hasil proses pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan sub fokus penelitian diatas, maka dapat di rumuskan maslaah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana persiapan guru dalam merencanakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana implementasi media pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung?
3. Bagaimana klasifikasi penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung ?
4. Bagaimana hasil proses pemanfaatan media pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana persiapan guru dalam merencanakan media pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Untuk menganalisis implementasi media pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.
3. Untuk menentukan klasifikasi media pembelajaran yang sering digunakan pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung
4. Untuk menemukan hasil proses pemanfaatan media pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas XI di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan media pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Penelitian ini dapat bermanfaat memperkuat teori-teori tentang pemanfaatan media pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
- ##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Guru

Penelitian ini diharapkan bagi guru dapat menambah pengetahuan dan menjadi evaluasi diri dalam pemanfaatan media pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sehingga guru dapat terinspirasi, lebih kreatif dan menjadi guru yang lebih profesional.

b. Siswa

Penelitian ini diharapkan bagi siswa untuk meningkatkan keefektifan belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan bagi peneliti untuk menambah wawasan dalam mengembangkan karya ilmiah tentang pemanfaatan media pada pembelajaran pendidikan agama Islam.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemanfaatan Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata *media* berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (مُتَوَسِّلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁷ Media oleh karenanya dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau *resources* dan penerima informasi atau *receiver*.¹⁸ Media merupakan salah satu komponen komunikasi. Mc Luhan mengatakan bahwa media adalah pesan (*the medium is the message*).¹⁹ Dalam pengertian ini, segala sarana, perantara ,alat-alat yang menyampaikan pesan atau mengantarkan pesan dan informasi merupakan media.

Association for educational communication and technology (AECT) Mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Sedangkan *education Association (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.²⁰ Namun, Briggs berbeda pendapat dengan mengatakan bahwa media pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan pembelajaran.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2003), h.3.

¹⁸ Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 15.

¹⁹ Morrisa, dkk, *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.39.

²⁰ Basyiruddin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.11.

termasuk didalamnya adalah buku, *videotape*, slide suara, suara pendidik, atau salah satu komponen dari suatu sistem penyampaian. Sehingga ruang lingkup media disini meliputi segala alat, bahan, peraga, serta sarana prasarana disekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah benda yang digunakan dalam proses untuk menyalurkan proses kepada penerima dalam proses pendidikan.²¹ Media pembelajaran digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.²² Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.²³ Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk menjembatani tersampainya ilmu atau informasi dari pemberi informasi ke penerima informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Secara umum media pembelajaran memiliki peran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga meningkatkan prestasi belajar, memberikan stimulus dan rangsangan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, menjadikan pengalaman manusia dari abstrak menjadi konkret, penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik, mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera, memperjelas penyajian pesan pembelajaran agar tidak terlalu bersifat verbal. Dengan adanya media pembelajaran memudahkan menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (pendidik maupun sumber lain) kepada penerima (peserta didik).

²¹ Septi Nurfadhillah, *Media Pembelajaran* (Tangerang: Jejak, 2021) h. 15.

²² Milawati, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021)h. 29.

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 3.

Media pembelajaran biasanya dipahami sebagai benda-benda yang dibawa masuk ke ruang kelas untuk membantu efektivitas proses belajar mengajar. Pemahaman sempit ini dipengaruhi oleh pandangan *cognitivism* yang melihat proses belajar sebagai transfer pengetahuan dari pengajar ke peserta didik yang kebanyakan berlangsung dalam ruang kelas. Jika menggunakan pandangan *construivism* maka pengertian belajar dan media pembelajaran menjadi lebih luas. Media pembelajaran tidak terbatas pada prinsipnya meliputi segala sesuatu yang ada di lingkungan peserta didik dimana mereka berinteraksi dan membantu proses belajar mengajar.

2. Macam-Macam Media Pembelajaran

Secara umum macam-macam media pembelajaran terbagi menjadi lima bagian yaitu:

a. Media Visual

Media visual yaitu suatu jenis media yang semata-mata hanya memanfaatkan indera penglihatan peserta didik untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran ini tergantung dari kemampuan penglihatan peserta didik. Sebagai contoh: media cetak, seperti buku, modul, jurnal, poster, puzzle dan peta model seperti globe bumi, dan media realistik alam sekitar.

b. Media Audio

Media audio yaitu media pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Audi berasal dari kata *audible*, yang artinya suaranya dapat diperdengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Bahan ajar audio merupakan salah satu jenis bahan ajar noncetak yang didalamnya mengandung suatu sistem yang menggunakan sinyal audio secara langsung, yang dapat dimainkan atau diperdengarkan oleh pendidik kepada peserta didiknya guna membantu mereka dalam menguasai kompetensi tertentu. Yang dimaksud media audio seperti:

- a) Radio, merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-

peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Selain berfungsi sebagai sumber informasi, radio juga berfungsi sebagai sarana hiburan dan pendidikan. Dalam perkembangannya, radio menjadi media pembelajaran yang bersifat audio dan digunakan dalam proses pembelajaran.²⁴

b) Tape recorder, merupakan alat rekam yang menggunakan bahan baku kaset. Hasil rekaman yang diperoleh berupa data analog, selain dapat merekam *tape recorder* juga berfungsi sebagai memutar kaset.²⁵

c. Media Gambar

Media gambar adalah media pembelajaran yang merupakan perantara atau pengantar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim menuju penerima dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar dapat terjadi. Diantara media pembelajaran, gambar atau foto adalah yang paling umum dipakai. Gambar atau foto merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang (orang, tumbuhan, binatang, dan lain sebagainya). Jadi dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perantara atau pengantar cetak yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik berupa tiruan yang sudah tercetak pada kertas dan hanya dapat dilihat tidak mengandung unsur suara.

d. Media Audio – Visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan pengelihatian sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan baik berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat seperti media audio visual, juga pesan verbal dan non verbal yang seperti media audio diatas.

²⁴Hamdanah Said, M. Iqbal Hasanudin, *Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019) h.55.

²⁵ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang; Gunung Samudera, 2016), h.98.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.²⁶ Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.²⁷ Dari beberapa pendapat diatas dapat diasumsikan bahwa media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut yang terdiri dari media audio-visual adalah:

1) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suaranya dapat didengar. Informasi atau pesan-pesan yang diperoleh dari televisi berupa audio dan visual.

2) Film

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses, belajar mengajar. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) h. 141.

²⁷ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014) h. 118.

3) Video

Gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui medium video dan video compact disk (VCD). Sama seperti medium audio, program video yang disiarkan (*broadcasted*) sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video dapat menyampaikan pesan yang bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) mau-pun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksi. Video memiliki beberapa feature yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu feature tersebut adalah slow motion dimana gerakan objek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari oleh pembelajar

e. Media Elektronik

Media elektronik merupakan teknologi komunikasi baru yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer, file multimedia (suara, gambar, animasi, dan video), dan atau internet.²⁸ Pengertian lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, elektronik adalah alat yang dibuat berdasarkan prinsip elektronika, hal atau benda yang menggunakan alat-alat yang di bentuk atau bekerja atas dasar elektronika. Media elektronik sendiri sering disebut juga media audio visual. Jika media termasuk hanya diperlukan suaranya, berarti termasuk media audio (dengar) saja. Kalau didalamnya juga ada gambar yang dapat dilihat berarti media visual. Gabungan media audio visual dapat berupa tape recorder rekaman video.²⁹ Media elektronik adalah media yang menggunakan perangkat dengan

²⁸Mariyana Kristiyanti, *Internet sebagai Media Pembelajaran yang Efektif*, (Universitas AKI: Fakultas Ilmu Komputer 2010), h.15.

²⁹H.Abd Hafid, "*Sumber dan Media Pembelajaran, sulasena*", *Jurnal Wawasan Keislaman* Vol, 6 (2), 2011, h. 73.

sumber daya elektronik, misalnya: radio, video, film, TV, dan internet.³⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa media elektronik merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga mendorong dapat terjadinya proses belajar pada dirinya. penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya media elektronik ini bisa membantu agar peserta didik mudah dalam belajar dan seorang pendidik juga mudah dalam mentransfer ilmunya, dengan demikian adanya penerapan media elektronik dalam pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Bertolak dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media elektronik adalah suatu alat elektronik atau hal yang bekerja atas dasar elektronika untuk membantu, menjembatani dan mempermudah proses penyampaian pesan dan informasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang optimal dan memungkinkan peserta didik untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan mudah. Media elektronik terbagi sebagai berikut:

1) Proyektor

Proyektor LCD digunakan untuk menampilkan video, gambar, presentasi, atau data dari computer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti layar atau tembok. Proyektor berfungsi sebagai alat bantu visual interaksi antara peserta didik dengan Pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Komputer

Komputer berasal dari kata *computare* yang berarti menghitung. Komputer (*computer*) adalah alat hitung elektronik yang dapat menerima, menyimpan, mengolah,

³⁰ Hamdanah Said, M. Iqbal Hasanudin, *Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019) h.55.

menampilkan proses secara visual dan menyajikan data, serta bekerja dibawah kendali program yang tersimpan didalamnya (stored program). Komputer mampu melaksanakan proses tertentu, seperti perhitungan atau kalkulasi, penyimpanan data, serta pemrosesan kata dan data (*word and data processing*). Aplikasi komputer dalam bidang pengajaran yaitu sebagai alat bantu (media) dalam proses belajar mengajar baik untuk guru maupun peerta didik yang mempunyai fungsi sebagai media tutorial, alat peraga dan juga alat uji dimana tiap fungsi tersebut masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Teknologgi komputer jaringan dapat di program dan mampu memberikan umpan balik terhadap hasil belajar dan memberikan pengukuhan terhadap prestasi belajar peserta didikdan memiliki kemampuan merekam hasil belajar. Berbagai kelebihan yang dimiliki kompuer sebagai media pembelajaran elektronik dan sarana komunikasi interaktif masih emiliki beberapa keterbatasan diantaranya keterbatasan piramti lunak dan piranti keras komputer dengan biaya perawatan yang relatif tinggi, tingginya biaya pengadaan dan biaya pengemangan program komputer, unit komputer yang cenderung pasif hanya bisa digunakan pada suatu tempat khusus. Permasalahan yang ada pada komputer telah diselesaikan dengan diluncurkannya jenis komputer mini nirkabel yang multifungsi, unit komputer dapat digunakan dimana saja tanpa memerlukan tempat khusus yang disebut dengan laptop.

- 3) Laptop, *Laptop* atau *notebook* adalah miniature dari komputer. Dikatakan miniature karena *laptop/notebook* berkembang dari komputer. Komputer dan *laptop* sebenarnya adalah sama. Yang membedakan yaitu bentuknya yang lebih kecil dan portable sehingga dapat dibawa kemana-mana. Laptop adalah jenis komputer yang berukuran relatif kecil, lebih ramping, ringan, mudah dibawa dijinjingdan dapat dibawa kemana saja sehingga tidak merepotkan pemakainya, mempunyai kinerja yang

tinggi dengan tampilan yang menarik. Laptop dapat terhubung dengan internet yang memungkinkan pemakainya untuk melakukan komunikasi secara langsung dengan pengguna lain dengan sebuah alat yang bernama *modem*. Alternatif lain yang dapat digunakan untuk menghubungkan laptop dalam membangun sebuah jaringan dengan menggunakan teknologi *wireless*. Pemanfaatan laptop yang terhubung dengan jaringan internet akan terjadi salah satu media pembelajaran elektronik yang efektif dalam menyajikan materi pembelajaran yang dilengkapi dengan berbagai kreasi yang menarik. Pemanfaatan elektronik yang efektif sangat efektif dalam menyajikan sebuah materi pembelajaran.

4) Telepon seluler atau *handphone*

Telepon seluler atau *handphone* adalah alat komunikasi modern tanpa kabel atau *wireless* sehingga mudah dibawa kemana-mana. Telepon seluler merupakan miniature dan hasil modifikasi dari komputer. Fungsinya hampir sama dengan telepon konvensional yang ada di rumah, hanya saja telepon seluler bias digunakan untuk mengirim dan menerima pesan singkat melalui layanan *short message service* (SMS). Beberapa jenis telepon seluler ada yang disertai berbagai fitur lain seperti *bluetooth*, kabel data, dan internet yang semakin memudahkan pertukaran informasi.

5) Internet

Internet (*inter-network*) merupakan jaringan yang menggabungkan beberapa komputer yang terhubung dalam sebuah *internet protocol* (IP) yang mencakup secara luas keseluruhan dunia. Menurut Soekartawi, pada dasarnya internet adalah kumpulan informasi yang tersedia di komputer yang bias diakses karena adanya jaringan yang tersedia di komputer tersebut. Internet merupakan media yang bersifat multi-rupa, pada satu sisi internet dapat digunakan untuk komunikasi interpersonal sebagai sarana berkomunikasi antar pribadi, di sisi lain dapat digunakan

untuk komunikasi dengan lebih dari satu orang atau sekelompok pengguna lain.³¹

6) Multimedia

Multimedia merupakan alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengombinasikan teks, grafik, animasi, audio, gambar dan video.³²

7) Speaker

Speaker adalah pernakat keras *output* yang berfungsi mengeluarkan hasil pemrosesan oleh CPU berupa audio/suara. *speaker* juga bisa disebut alat bantu untuk keluaran suara yang dihasilkan oleh perangkat musik seperti *MP3 player*, *DVD player*. Yang berfungsi sebagai alat untuk mengubah gelombang listrik yang mulaya dari eprangkat penguat itu sendiri.³³

f. Media Model

Media model adalah media pengganti atau benda pengganti yang merupakan benda tiruan bersifat tiga dimensi yang dapat disaksikan langsung oleh peserta didik. Media model seperti bola dunia (Globe), Anatomi Manusia (Pathom), Boneka, dan lain-lain merupakan model yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.³⁴

3. Prinsip- Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Untuk menunjang keberhasilan dalam upaya peningkatan dan atau untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, terdapat prinsip-prinsip penggunaan media

³¹N Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.189.

³²Amir Fatah S, Agus Purwanto, *Digital Multimedia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), h.2.

³³ Sumarno, *Pengantar Teknologi, Informasi dan Komunikasi*, (Ponorogo: UWAIS Inspirasi Indonesia), h. 69.

³⁴Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018)h.11.

pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar antara lain:³⁵

- a) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b) Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik.
- c) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah untuk memperolehnya, setidaknya-tidaknya dapat dibuat oleh Pendidik pada saat mengajar atau mungkin sudah tersedia di sekolah.
- d) Keterampilan pendidik dalam menggunakan media, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah pendidik harus dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- e) Tersedianya waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik pada saat pelajaran berlangsung.
- f) Sesuai dengan taraf berpikir peserta didik sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh peserta didik.

4. Fungsi Media Pembelajaran

Seiring dengan masuknya pengaruh teknologi audio dan video dalam sistem pendidikan, muncullah alat audio/visual yang penggunaannya untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal.³⁶ Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, sehingga pada saat ini media pembelajaran mempunyai fungsi: ³⁷

³⁵Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Yogyakarta: Teras ,2009),h.114.

³⁶Musfiqon,*Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*,(Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2012),h. 36.

³⁷Asnawirdan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002), h.24.

- a) Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik/mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi Pendidik/dosen.
- b) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkrit).
- c) Menarik perhatian peserta didik lebih besar (jalannya pembelajaran tidak membosankan).
- d) Semua indra murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
- e) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- f) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Dengan menggunakan media dan teknologi, aktivitas pembelajaran akan lebih efektif dan maksimal. Karena media merupakan alat bantu yang mempermudah peserta didik dan pendidik dalam menggali informasi atau menguasai materi pembelajaran. Tentunya dengan didukung oleh kemampuan Pendidik dalam memilih dan mendesain media yang sesuai.³⁸

Kemp dan Dayton mengidentifikasi manfaat media dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran lebih menarik, proses belajar peserta didik menjadi lebih interaktif, jumlah waktu belajar mengajar dapat di kurangi, kualitas belajar peserta didik dapat di tingkatkan, proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, sikap positif peserta didik terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan, dan peran pendidik dapat berubah kearah yang lebih positif dan produktif.³⁹

Lebih rinci manfaat bagi pengajar dan pembelajar dapat diketahui sebagai berikut:

Bagi pengajar; memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan, Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik, memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik, memudahkan kendali pengajar terhadap pelajaran, membentuk

³⁸*Ibid.*, h.26.

³⁹Martinus Yamin, *Kiat Membelajarkan Peserta Didik*, (Jakarta: Persada Press, 2010), cet.3, h.201-203.

kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran, membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, Meningkatkan kualitas pengajaran. Sedangkan bagi pembelajar, sebagai berikut: meningkatkan motivasi pembelajar, memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajaran, memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar Memberikan inti informasi, pokok-pokok, secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar, merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis, menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.⁴⁰

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan islam dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “Pendidikan” yang uum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya “Tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “allama” pendidikan dan penguasaan dalam bahasa arabnya “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “pendidikan islam” dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah islamiyah”.

Kata kerja “rabba” (mendidik) sudah digunakan pada zaman nabi Muhammad saw seperti terlihat dalam ayat Al-qur’an dan Hadits nabi. Dalam Al-quran kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا
٢٤

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana*

⁴⁰Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Indani Press, 2009), h. 5.

mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".
(QS.Al-Isra: 24)⁴¹

Dalam bentuk kata benda, kata “rabba” ini digunakan juga untuk kata tuhan”, mungkin karena tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara bahkan mencipta.

Dalam ayat lain kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ۝ ١٨

Artinya: *"Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu."*(QS. Asy-Syu'ara':18)

Kata ta'lim dengan kata kerjanya “’allama” juga digunakan sehari-hari, kata ini lebih banyak digunakan daripada kata tarbiyah tadi. Dari segi bahasa, perbedaan arti dari kedua kata tersebut cukup jelas. Firman Allah SWT:

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَّمْنَا مِنْطِقَ الطَّيْرِ وَأَوْتَيْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ ۖ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ۝ ١٦

Artinya: *“Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan Dia (sulaiman) berkata, "Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan Kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata".* (Qs. An-Naml: 16)⁴²

Kata “allama” mengandung pengertian sekedar memberitahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian nabi sulaiman melalui burung, atau membina kepribadian adam melalui nama benda-benda. Lain

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Jumanatul 'Ali, 2005) h.284.

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Jumanatul 'Ali, 2005) h..378.

halnya dengan pengertian “rabba”, “addaba” dan sebangsanya tadi. Disitu jelas terkandung kata pembinaan, pimpinan, pemeliharann dan sebagainya.⁴³ Pengertian pendidikan dalam islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran islam dengan berbagai model dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendiidkan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para nabi dan rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.⁴⁴ Maka dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, perilaku yang baik hasil dari akhlak yang baik, akhlak yang baik hasil dari pendidikan yang baik.

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha kegiatan belajar yang di sengaja atau tidak sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan, maka landasan dalam pendidikan ialah yaitu:

- a) Al-Qur'an ialah firman Allah yang berupa wahyu yang di sampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad saw. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihaj. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masaah keimanan yang disebut Aqidah yang berhubungan

⁴³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 25.

⁴⁴ *Ibid.*, h.28.

dengan amal shaleh yang disebut syariah.⁴⁵ Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kalam mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.

Al-Qur'an diturunkan Allah untuk menunjuki manusia ke arah yang lebih baik. Firman Allah SWT:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٦٤

Artinya: “Dan kami tidak tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman.” (Qs. An-Nahl: 64)⁴⁶

Al-Qur'an menduduki tempat paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah senantiasa berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa hal yang sangat positif guna pengembangan pendidikan. Hal-hal itu, antar lain; “Penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.

Al-Qur'an memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan sosial, moral, spritual, material serta alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Kemungkinan terjadi perubahan hanya sebatas interpretasi

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),h. 19.

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Jumanatul 'Ali, 2005) h.383.

manusia terhadap teks ayat yang menghendaki kedinamisan pemaknaannya, sesuai dengan konteks zaman, situasi, kondisi, dan kemampuan manusia dalam melakukan interpretasi. Ini merupakan pedoman normatif-teoritis bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut.

Isinya mencakup seluruh dimensi manusia dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia, baik itu motivasi untuk mempergunakan pancaindera dalam menafsirkan alam semesta bagi kepentingan formulasi lanjut pendidikan manusia (pendidikan Islam), motivasi agar manusia mempergunakan akalunya, lewat perumpamaan-perumpamaan (tamsîl) Allah SWT dalam al-qur'an maupun motivasi agar manusia mempergunakan hatinya untuk mampu mentransfer nilai-nilai pendidikan Ilahiah dan sebagainya. Kesemua proses ini merupakan sistem umum pendidikan yang ditawarkan Allah Swt. dalam al- qur'an agar manusia dapat menarik kesimpulan dan melaksanakan kesemua petunjuk tersebut dalam kehidupannya sebaik mungkin.

Dari sini, al-qur'an memiliki misi dan implikasi kependidikan yang bergaya imperatif, motivatif, dan persuasive-dinamis, sebagai suatu sistem pendidikan yang utuh dan demokrasi lewat proses manusiawi. Proses kependidikan tersebut bertumpu pada kemampuan rohaniah dan jasmaniah masing-masing individu peserta didik, secara bertahap dan berkesinambungan, tanpa melupakan kepentingan perkembangan zaman dan nilai-nilai Ilahiah. Kesemua proses kependidikan Islam tersebut merupakan proses konservasi dan transformasi, serta internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan manusia sebagaimana yang diinginkan oleh ajaran Islam. Dengan upaya ini, diharapkan peserta didik mampu hidup secara serasi dan seimbang, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

b) Al-Hadits (As-Sunnah)

Kata al-Hadits secara etimologi berarti "Komunikasi, cerita, percakapan, baik dalam konteks agama atau duniawi,

atau dalam konteks sejarah atau peristiwa dan kejadian aktual. Menurut al-39 Shubhi al-Shalih, kata al-Hadits juga merupakan bentuk isim dari tahdits, yang mengandung arti memberitahukan, mengabarkan. Berdasarkan pengertian inilah, selanjutnya setiap perkataan, perbuatan atau penetapan (taqrir) yang disandarkan kepada Nabi Saw. dinamai dengan al-Hadits.⁴⁷ Dari definisi tersebut, al-Hadits mempunyai tiga bentuk. Pertama, al-Hadits qauliyah yaitu yang berisikan ucapan dan pernyataan Nabi Muhammad Saw. Kedua, al-Hadits fi'liyah yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan nabi. Ketiga, al-Hadits taqririyah yaitu yang merupakan persetujuan nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi. Al-Hadits merupakan sumber ketentuan Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Ia merupakan penguat dan penjelas dari berbagai persoalan baik yang ada di dalam al-Qur'an maupun yang dihadapi dalam persoalan kehidupan kaum muslim yang disampaikan dan dipraktikkan Nabi Muhammad SAW. yang dapat dijadikan landasan pendidikan Islam.

Kedudukan al-Hadits dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting, karena disamping memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam al-Qur'an juga memberikan dasar pemikiran yang lebih konkret mengenai penerapan berbagai aktivitas yang mesti dikembangkan dalam kerangka hidup dan kehidupan umat Islam. Banyak al-Hadits Nabi yang memiliki relevansi ke arah dasar pemikiran dan implikasi langsung bagi pengembangan dan penerapan dunia pendidikan. Contoh yang telah ditunjukkan Nabi (al-Hadits), merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupannya. Meskipun secara umum bagian terbesar dari syari'ah Islam telah terkandung dalam Al-Qur'an, namun muatan tersebut belum mengatur berbagai dimensi aktivitas kehidupan ummat secara terperinci. Penjelasan syari'ah yang dikandung al-Qur'an sebagian masih bersifat global. Untuk itu diperlukan keberadaan al-Hadits

⁴⁷ Mila Hasanah, *Landasan Pendidikan Islam*, (Mataram: Kanhayakarya, 2021), h.33.

Nabi sebagai penjelas dan penguat bagi hukum-hukum Qur'aniyah yang ada sekaligus sebagai petunjuk (pedoman) bagi kemashlahatan hidup manusia dalam semua aspeknya.

Dari sini dapat dilihat bagaimana posisi dan fungsi al-Hadits Nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah al-Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dari pesan-pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam al-Qur'an maupun yang terdapat dalam al-Qur'an tapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.

c) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at islam untuk menetapkan/ menentukan sesuatu hukum Syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Namun demikian, Ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah tersebut. Karena ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasul Allah wafat. Sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja di bidang materi atau isi, melainkan juga di bidang sistem dalam artinya yang luas.⁴⁸

Oleh karena itu pendidikan islam sebagai suatu usaha membentuk manusia harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan islam itu dihubungkan.

⁴⁸ *Ibid.*, h.55.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan islam adalah mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia di mana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih-benih amalok yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti.⁴⁹ Maka pembentukan sikap dan nilai-nilai dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan berjalan di atas kaidah – kaidah ilmu pengetahuan kependidikan. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: Hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi: Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

a) Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an dan Hadist adalah sumber pokok ajaran-ajaran dalam agama Islam. Tujuan manusia adalah mencari kebahagiaan baik di dunia dan akherat, dan di dalam al-Qur'an dan Hadist itu terdapat petunjuk untuk mencapai kebahagiaan tersebut. Secara bahasa al-Qur'an berarti "bacaan", sedangkan secara istilah berarti kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan kepada kita secara mutawattir dan membacanya merupakan ibadah.⁵⁰

Adapun hadist secara bahasa memiliki arti "sesuatu yang baru", sedangkan pengertian Hadist secara istilah menurut ahli Hadist adalah:

⁴⁹ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan islam*, (Gunung Samudera, 2014) h.15.

⁵⁰ Mudasir, *Ilmu Hadist*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.13.

اقوال انبي صلى الله عليه وسلم وافعاله واحواله وقال الاخر : كل ما
اثر عن النبي صلى الله عليه وسلم من قول او فعل او اقرار

Artinya: “Seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal
tentang nabi Muhammad SAW., sedangkan menurut
yang lainnya adalah segala sesuatu yang bersumber
dari nabi baik berupa perkataan, perbuatan, maupun
ketetapan.”

Yang termasuk *hal ihwal* dalam definisi di atas ialah segala
sesuatu yang diriwayatkan dari nabi yang
berkaitan *himmah*, karakteristik, sejarah kelahiran dan
kebiasaan-kebiasaannya.

b) Aqidah

Istilah aqidah di dalam istilah umum dipakai untuk
menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun
salah. Keputusan yang benar disebut aqidah yang benar,
sedangkan keputusan yang salah disebut aqidah yang batil.⁵¹

Aqidah yang benar misalnya aqidahnya orang Islam tentang
ke-Esa-an Allah, sedangkan aqidahnya orang Nashrani yang
menyatakan bahwa Allah itu terdiri dari tiga oknum (trinitas)
adalah aqidah yang salah. Adapun yang dimaksud dengan
Aqidah Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah,
para malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, hari
akhir, qadar yang baik dan buruk, serta seluruh muatan al-
Qur’an al-Karim dan al-Sunnah al-Shohihah berupa pokok-
pokok agama. Bisa diambil kesimpulan bahwa Aqidah Islam
adalah kepercayaan yang harus diakui orang mukmin tentang
kebenarannya berdasarkan dalil *aqli* dan juga dalil *naqli*.

Dasar dari Akidah Islam ini terdapat di dalam alqur’an:

أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلِكِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
عُفْرَانِكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

⁵¹ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 13.

Artinya: “Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Dan mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.”

Serta hadist riwayat Muslim yang berbunyi:

ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورَسُوله واليوم الآخر وتؤمن بالقدر خيره وشره (رواه مسلم)

Artinya: “Hendaklah engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan hendaklah engkau beriman kepada qadar ketentuan baik dan buruk”.

c. Akhlaq

Akhlaq ini mempunyai hubungan yang erat dengan aqidah, yang sudah kita bahas sebelumnya. Adanya hubungan ini dikarenakan aqidah adalah gudang akhlaq yang kokoh. Akhlaq mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlaq yang luhur. Akhlaq mendapatkan perhatian istimewa dalam Islam. Rasulullah SAW. bersabda:

انما بعث لاتيتم مكارم الخلاق

Artinya: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.”

Adapun makna dari akhlaq itu sendiri menurut ulama akhlaq, antara lain sebagai berikut. *Pertama*, ilmu akhlaq adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin. *Kedua*, ilmu akhlaq adalah pengetahuan yang memnerikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Dalam Islam, ukuran baik buruknya sesuatu ditentukan di dalam al-Qur'an dan al-Sunnah. Jika menurut al-Qur'an dan al-Sunnah baik, maka itulah yang baik. Sebaliknya, jika menurut al-Qur'an dan al-Sunnah buruk, maka itulah yang buruk. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Aisyah R.A. ketika ditanya tentang akhlaq Rasulullah, ia menjawab:

كان خلقه القرآن

Artinya: "Akhlaq Rasulullah ialah al-Qur'an."

Al-Qur'an menggambarkan aqidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Tidak salah jika sosok nabi Muhammad dijadikan contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlaqul karimah seperti yang difirmankan Allah SWT:

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ
اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا ٢٢

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah."(QS. Al- Ahzab: 22)⁵²

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlaq adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu, setiap muslim yang berakhlaq baik dapat memperoleh hal-hal berikut: pertama, ridlo Allah:

⁵²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Jumanatul 'Ali, 2005) , h.420.

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ۚ ٢٩

Artinya: "Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)" (QS. al-A'raf: 29)

Kedua, kepribadian muslim (Q.S. Fushshilat:33)

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ٣٣

Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

Ketiga, perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.

Berdasarkan objeknya, akhlaq dibedakan menjadi dua: *akhlaq kepada khaliq* dan *akhlaq kepada makhluk*. Akhlaq kepada makhluk ini terbagi menjadi: (1) akhlaq terhadap Rasulullah, (2) akhlaq terhadap keluarga, (3) akhlaq terhadap diri sendiri, (4) akhlaq terhadap sesama/orang lain, dan (4) akhlaq terhadap lingkungan alam.

d. Fiqh

Kata "fiqh" secara etimologis berarti paham yang mendalam. Secara definitif, fiqh berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali

dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili. Sedangkan al-Amidi memberikan definisi fiqh yang berbeda yaitu ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara' yang bersifat *furu'iyah* yang berhasil didapatkan melalui penalaran atau istidlal. Dari kedua definisi di atas dapat ditemukan bahwa fiqh adalah: Ilmu tentang hukum Allah SWT, yang dibicarakan adalah hal-hal yang bersifat "*amaliyyah-furu'iyah*, pengetahuan tentang hukum Allah itu didasarkan pada dalil *tafsili*, fiqh itu digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal seorang mujtahid atau faqih. Dengan demikian, secara ringkas dapat dikatakan fiqh adalah *dugaan kuat yang dicapai seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah*.

e. Tarikh dan Sejarah Kebudayaan Islam

Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah arab pra-Islam; kebangkitan nabi yang di dalamnya menjelaskan keberadaan nabi sebagai pembawa risalah, pengaruh Islam dikalangan bangsa Arab, Khulafaur Rasyidin, berdirinya Daulah Amawiyah, pergerakan politik dan agama serta berbagai motifnya yang sangat berpengaruh terhadap politik, agama, kesusastraan, kemasyarakatan, kebudayaan dan seni.⁵³ Sejarah kebudayaan islam menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa- peristiwa bersejarah islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa dan kejadian yang benar-benar ada pada masa lampau, catatan peristiwa yang terjadi dan dialami oleh umat Islam dimasa lampau baik berupa perkembangannya, kemajuannya dan kemundurannya.

⁵³ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 5.

4. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan islam dibagi tiga bagian yaitu; dasar religius, dasar filsafat dan dasar Ilmu pengetahuan: uraian tersebut di kemukakan sebagai berikut:

a) Dasar religius

Dasar religius yang sebagaimana dikemukakan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Adapun tujuan dari agama yaitu untuk memelihara jiwa manusia (*hifdz al-din*), memelihara akal pikiran (*hifdz al-'aql*), memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*), memelihara harta benda (*hifdz al-maal*)⁵⁴. Pendapat lain mengatakan, bahwa inti ajaran agama ialah terbentuknya akhlak mulia yang bertumpu pada hubungan yang harmonis antara manusia dan Tuhan, dan antara manusia dan manusia. Di dalam Al-Quran, manusia diperkenalkan dengan sifat-sifat Allah. Selain itu dalam Al-Quran terdapat kisah para nabi dan tokoh-tokoh umat masa lalu, maksudnya agar diikuti sifatnya yang baik, dan dijauhi sifatnya yang buruk. Demikian pula didalam al-quran, terdapat perintah mengerjakan ibadah seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Semua perintah ibadah ini agar terbentuknya akhlak mulia. Selanjutnya di dalam Al-Quran terdapat pula larangan Tuhan dengan tujuan agar memelihara akhlak manusia.

Dengan demikian dasar religius berkaitan dengan memelihara dan enjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, serta memelihara moralitas manusia, dasar religius ialah dasar yang bersifat *humanisme-teosentris*, yaitu dasar yang memperlakukan dan memuliakan manusia sesuai dengan petunjuk Allah SWT, dan dapat pula berarti dasar yang mengarahkan manusia agar berbakti, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT, dalam rangka memulakan manusia dasar religius inilah yang harus dijadikan dasar bagi perumusan komponen pendidikan. Visi misi, tujuan kurikulum, bahan ajar, sifat dan karakter pendidik. Peserta

⁵⁴ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2016) h.79.

didik, hubungan pendidik dan peserta didik, lingkungan pendidikan, manajemen pengelolaan, dan lainnya harus berdasarkan pada dasar religius.

b) Dasar filsafat Islam

Dasar filsafat adalah dasar yang digali dan hasil pemikiran spekulatif, mendalam, sistematis, radikal, dan universal tentang bagaimana hal selanjutnya digunakan sebagai dasar bagi perumusan konsep ilmu pendidikan Islam. Dalam filsafat Islam dijumpai pembahasan tentang masalah ketuhanan, alam jagat raya, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Di dalamnya terdapat uraian bahwa Allah SWT bersifat dengan segala sifat kesempurnaan, dan mustahil bersifat dengan segala sifat kekurangan. Sifat-sifat Allah SWT ini harus ditiru oleh para guru dan murid sesuai batas kesanggupannya masing-masing. Kemudian filsafat tentang manusia terdapat uraian yang menyimpulkan bahwa manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Di dalam dirinya terdapat unsur jasmani dan rohani, serta berbagai potensi, bakat, kecenderungan, dan bersifat dengan kekhalifahan, kesalahan dan serba kekurangan. Tugas utama manusia, yaitu menjadi khalifah di muka bumi ini dalam rangka berbakti kepada Allah SWT, untuk dapat melaksanakan fungsi sebagai khalifah, maka manusia harus dididik dengan baik, yakni dibina jasmani, rohani, potensi, bakat, dan kecenderungannya. Pada batas yang ditentukan (ajal) manusia akan menghadapi kematian untuk kembali mempertanggungjawabkan perbuatannya di hadapan Allah SWT. Kehidupan di dunia yang sifatnya hanya sementara ini ialah momentum yang paling berharga guna menyiapkan bekal hidup di akhirat. Selanjutnya filsafat dalam ilmu pengetahuan bahwa semua ilmu pengetahuan pada hakikatnya berasal dari Allah SWT, karena sumber ilmu pengetahuan (ontologi) berupa wahyu, alam jagat raya, fenomena sosial, intuisi, kemampuan berpikir, dan *dzauq* berasal dari Allah SWT.

c) Dasar Ilmu Pengetahuan

Yang dimaksud dengan dasar ilmu pengetahuan adalah dasar nilai guna dan manfaat yang terdapat dalam setiap ilmu pengetahuan bagi kepentingan pendidikan dan pengajaran. Didalam uraian tentang epistemologi ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial, memiliki tujuan dan manfaatnya sendiri-sendiri. Berbagai manfaat ilmu pengetahuan tersebut harus digunakan sebagai dasar ilmu pendidikan islam. Ilmu pengetahuan terdiri dari ilmu psikologi, ilmu sejarah, ilmu sosial dan budaya, ilmu ekonomi, ilmu politik, ilmu administrasi, dan sebagainya.⁵⁵

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktifitas yang di lakukan.⁵⁶ Oleh karena itu yang menjadi objek pendidikan adalah peserta didik, dan tugas pendidikan adalah memengaruhi pembentukan pribadi peserta didik, maka target sasaran yang akan dicapai dalam setiap kegiatan pendidikan adalah bentuk manusia yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik dalam rangka pembentukan pribadinya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”* (Qs. Az-Zariyat: 56)⁵⁷

Secara umum, tujuan pendidikan adalah mengacu pada yaitu menjadikan manusia sebagai insan pengabdikan kepada khaliknya, guna mampu membangun dunia dan mengelola alam

⁵⁵ *Ibid.*, h.83.

⁵⁶ Maksum Mukhtar, *Madrasah, sejarah dan perkembangannya*, (Logos: 2001)h. 149.

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Jumanatul 'Ali, 2005) h.523.

semesta sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan Allah SWT.⁵⁸

Makna dan tujuan pendidikan adalah dua unsur yang saling berkaitan, yang telah menarik perhatian para filosof dan pendidik sejak dahulu. Adanya perbedaan konseptualisasi dan penjelasan kedua unsur ini disebabkan oleh adanya perbedaan manusia di dunia, yang ternyata sangat berkaitan dengan serentetan pertanyaan mengenai hakikat ilmu pengetahuan dan realitas yang mutlak.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah target pendidikan seorang pendidik dalam proses mendidik peserta didiknya sesuai dengan yang diharapkan.

C. Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang menggunakan bab-bab kualitatif maka cara – cara lama yang biasa digunakan oleh para guru adalah dengan menggunakan metode ceramah yang tidak menggunakan media pembelajaran atau cerita mengenai materi yang diterangkan maka peserta didik akan mudah mengantuk, bosan karena peserta didik hanya digiring untuk menyerap materi dengan model tranlasi atau menerjemahkan menyerap materi dari guru. Kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan. Pertama, menerjemahkan (*translation*) dapat diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa satu ke bahasa yang lain. Bahasa penyampaian materi dari guru langsung diartikan oleh siswa tanpa ada modifikasi atau media yang membentuk suatu kerangka berpikir. Maka tingkat pemahaman akan rendah disertai dengan tingkat kebosanan yang tinggi. Kedua, menafsirkan (*interpretation*) yaitu menafsirkan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang baru didapat. Ketiga, mengekstrapolasi (*extrapolation*) yaitu menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Memperluas

⁵⁸ Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), h. 22.

persepsi dalam arti waktu dimensi, kasus, atau suatu permasalahan. Maka tingkat penyerapan ilmu akan tinggi dan mengusir kebosanan peserta didik ketika pelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Istilah sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan(materi), peralatan, pengaturan dan orang dimana pembelajaran dapat berinteraksi dengannya bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi dan lingkungan pembelajaran. Jadi sumber belajar memang banyak seperti alam sekitar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, buku cetak, (buku, LKS), radio, surat kabar, dan masih banyak lagi.⁵⁹ Proses pembelajaran adalah kegiatan komunikasi dalam bidang pengajaran, berasal dari kata ajar, berarti pedoman mengajar yang dikirimkan kepada orang supaya diketahui, diikuti, dan identik dengan istilah mengajar, yang artinya proses kegiatan bagaimana acara belajar mengajar sehingga peserta didik semangat belajar. Guru menyiapkan segala sesuatunya sebelum pembelajaran dimulai, agar proses pembelajaran berjalan edukatif dan efektif. Pembelajaran dapat bernilai edukatif dan berpengaruh karena terdapat interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar, sehingga tercipta keharmonisan dan persamaan persepsi untuk mencapai target tujuan pengajaran yang tentunya telah dirumuskan sebelum proses pengajaran dilakukan. Guru dengan terencana menyiapkan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan sarana dan prasarana mengajar untuk kepentingan mengajar.⁶⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen, dan media merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Sehingga kedudukannya tidak hanya sebagai alat bantu mengajar, namun sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Dengan guru mengoptimalkan penggunaan media, pembelajaran dapat berlangsung dan mencapai hasil yang maksimal.

⁵⁹ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h.24.

⁶⁰ *Ibid.*, h.103.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih, yaitu Pendidik dengan peserta didik. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan akibat kesalah pahaman dan atau faktor lain sehingga komunikasi menjadi tidak efektif dan efisien. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan tersebut ialah dengan menggunakan media secara tepat dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar, media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan menjadi efektif. Media sebagai alat bantu mengajar, berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan terampil menggunakan media. Dalam kenyataan pemanfaatan media pembelajaran disekolah-sekolah masih dirasakan kurang bahkan sering terlupakan. Hal ini disebabkan salah satunya karena kurang kreatifnya guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Urgensi komunikasi pendidikan pasal 1 angka 20 UU Sisdiknas 2023 No.20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dan guru dengan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.⁶¹ Dari uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar bukan hanya dari guru sebagai pengajar tetapi siswa juga menjadi sumber belajar, sumber belajar dari internet dan media sosial yang berkaitan tentang materi pembelajaran membuat siswa bisa menjadi sumber belajar karna siswa bisa menjadi lebih tahu tentang materi pembelajaran.

Guru sebagai sumber belajar yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana

⁶¹ Andri kurniawan dkk, *Teori Komunikasi Pembelajaran*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 8.

prasarana, serta lingkungan sekitarnya. Guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran dikelas, diharapkan dapat memilih baik metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Antara guru dengan media sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih baik metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Antara guru dengan media sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien. Penggunaan media sebagai bagian dari proses pembelajaran membawa dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Hasil belajar menjadi lebih baik, pembelajaran lebih efektif, lebih menghemat waktu, daya ingat peserta didik lebih lama dan dapat membantu perilaku positif.⁶² Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.⁶³ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat penghubung informasi atau penghubung materi pembelajaran dari guru ke siswa, maka jika guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan mempermudah informasi diterima oleh siswa, tetapi jika tidak menggunakan media pembelajaran bisa jadi materi pembelajaran belum tersampaikan dengan maksimal kesiswa. Biasanya guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan pembelajaran pada umumnya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan ceramah, bercerita menggunakan media sederhana seperti papan tulis, media cetak seperti buku. Model belajar seperti inilah yang membuat siswa

⁶² Abdussakir, "Penggunaan Komputer untuk Pembelajaran Matematika Madrasah", Vol.5,(2) 2013, h. 15.

⁶³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989), h.12.

hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga kreatifitas berfikir maupun tangkapan materi siswa kurang maksimal. Sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif. Dalam proses pembelajaran, media mempunyai peranan penting yaitu sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (peserta didik).

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran akan sangat mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik menjadi lebih mudah menerima ilmu yang disampaikan. Sehingga materi pelajaran pendidikan agama islam bisa di aplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana prasarana, serta lingkungan sekitarnya. Media pembelajaran yang sesuai menggunakan vidoe-video dan film yang berkaitan dengan materi pelajaran. Terdapat bermacam- macam benda yang termasuk dalam media elektronik, mulai dari radio, televisi, komputer, proyektor, LCD, speaker, handphone, hingga internet. Kehadirannya mengharuskan manusia mengubah pola belajar dan pembelajaran sehingga manusia dapat mengikuti perkembangan. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran baik dalam proses maupun hasilnya sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran antara materi, pendidik, strategi dan media serta peserta didik menjadi rangkaian yang saling mempengaruhi. Kesesuaian materi pelajaran dengan media pembelajaran menjadi kecocokan dalam proses pembelajaran, media sebagai alat bantu mengajar, berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi pelajaran yang akan disampaikan. Seorang guru dituntut untuk

mampu memilih dan terampil menggunakan media. Dari penjelasan di atas bahwa media audio visual dan media elektronik sangatlah berdampak positif dan bermanfaat bagi seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa dapat lebih mudah menerima materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa penelitian yang memiliki latar belakang pembahasan yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini. Namun terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu.

- 1) Fitria Sartika, Elni Desriwita, Mahyudin Ritonga, Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum Vol 20, No 2, 2020, "*Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di Sekolah dan Madrasah.*" Dalam penelitian jurnal ini membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. Dengan tujuan agar materi pembelajaran PAI benar-benar bisa dipahami dan dipraktikkan oleh siswa, dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif kuantitatif yang diuraikan secara deskriptif. Hasil penelitian dari penggunaan media pembelajaran ini menunjukkan bahwa media pembelajaran mampu memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa, sangat membantu bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kaitan penelitian Fitria Sartika, Elni Desriwita, Mahyudin Ritonga dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran, penelitian ini memfokuskan tentang pemanfaatan guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran sedangkan penelitian Fitria Sartika, Elni Desriwita, Mahyudin Ritonga fokus pada pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

- 2) Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, Qiqi Yulianti, Zaqiyah, Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS Vol.8 No.1, Juni 2020, "*Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustakadan Observasi Online).*" Dalam penelitian ini menitik beratkan tentang problematika pembelajaran PAI di sekolah yang masih memerlukan pembenahan baik secara teknis, metode pengajaran, media pembelajaran yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar PAI di sekolah. Wabah covid-19 yang memaksa untuk dunia pendidikan menggunakan media elektronik secara online. Dengan hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media elektronik secara online di masa pandemi covid-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan serta dampak dan perubahan sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan.

Kaitannya dengan penelitian Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, Qiqi Yulianti, Zaqiyah adalah penggunaan media pembelajaran elektronik secara online dalam proses kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan secara langsung di dalam kelas.

- 3) Khoirul Anam, Jurnal Pendidikan Islam Vol 4 No 2, 2015, "*Pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan.*" Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pengukuran disertai analisis secara statistik. Hasil penelitian untuk generalisasi dan prediksi, adapun teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yaitu melalui observasi, interview, kuisioner dan dokumentasi dengan memakai rumus KAI kuadrat. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yaitu penerapan penggunaan media

pembelajaran PAI SMP Bani Muqimn Bangkalan pada pelajaran PAI sangat kecil, sehingga minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI kurang baik.

- 4) Al-Fikri, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Vol 4 No 2 tahun 2022, "*Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa pada pembelajaran daring sejarah kebudayaan islam*". Dalam penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan media audio visual pada pembelajaran SKI dan peningkatan minat belajar dalam penerapan media audio visual pada pembelajaran daring SKI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus untuk mengetahui sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam dan dideskripsikan secara rinci. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan media audio visual pada pembelajaran daring SKI melalui whatsapp meliputi perencanaan, pelaksanaan, dengan kegiatan pembuka, inti, dan penutup, dan adanya peningkatan minat belajar siswa dilihat dari banyaknya respon para siswa di grup saat pengabsenan, timbulnya rasa senang dalam pembelajaran karena melihat gambar-gambar animasi, adanya perhatian giat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas serta mentaati peraturan yang telah ditetapkan.
- 5) Muhammad Samsul Fadli, Hastuti Diah Ikawati, Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran Vol 2 No 2 Tahun 2017, "*Penggunaan Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi belajar siswa.*" Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran memberikan suasana yang berbeda disaat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan yang ingindicapai adalah ingin mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah NW Sanggeng. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan tehnik analisisnya menggunakan statistik dengan menggunakan rumus Chi Kwadrat. Hasil penelitian ini diketahui bahwa sangat signifikan dan hipotesis yang diajukan ada pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran terhada motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.

Abdussakir. “*Pengantar Komputer untuk Pembelajaran Matematika Madrasah.*” vol 5 no 2. 2013.

Abd Hafid, “Sumber dan Media Pembelajaran”. *Jurnal Wawasan Keislaman*. Vol 6. No. 2. 2011.

Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak. 2018.

Amir Fatah, Agus Purwanto. *Digital Multimedia*. Yogyakarta: Andi Offset. 2015.

Andri Kurniawan, *Teori Komunikasi Pembelajaran*. Padang: Global Eksekutif Teknologi. 2023.

Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.

Asnawir, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.

Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Burhanuddin, *Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Retrieved mei03, 2023, from Wordpress.com: [https://afidburhanuddin.wordpress.com/\(2013\)](https://afidburhanuddin.wordpress.com/(2013))

Cholid Narkubo, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara. 2010.

Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 2000.

Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Al-Jumanatul 'Ali.2005.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Solo: Fatma. 2016.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

Endik Kuswanto, Romlah. "Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Islam". *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*. Vol 5 No. 2. 2022.

Fachruddin Saudagar, A. I. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada. 2009.

Fitria Sartika, Elni Desriwita, Mahyudin Ritonga, "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI di Sekolah dan Madrasah". *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol.20 No. 2. 2020.

Hadi, S. *Metodologi research Jilid 2*. Yogyakarta: Teras. 2003.

Hafid, Abdul. "Sumber dan Media Pembelajaran". *Jurnal Wawasan Keislaman* , Vol 6 No 2.(2011).

Hamalik, Oemar. *Media Pembelajaran*. Bandung : Citra Aditya. 2003.

Hamdanah Said, Iqbal Hasanudin, (2019). *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Sulawesi: Parepare Nusantara Pers. 2019.

Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Gunung Samudera. 2014.

Hasanah, Mila. *Landasan Pendidikan Islam*. Mataram: Kanhayakarya. 2021.

Hasbullah. *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers. 2017.

Hujair Sanaky. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Indani Pers. 2009.

Husamah. *Pengantar pendidikan*. Malang: UMM Pers. 2019.

Ibrahim, Hasan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.

Ine Rahayu, T. P. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.

Indrawan, I. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.

Isnawardatul Bararah. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 7 No. 1. 2017.

Kartono, K. (1990). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.

Kemendikbud. *Kurikulum Merdeka*. Retrieved mei 02, 2023, from Kemendikbud.go.id:<https://kurikulum.kemendikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> (2013).

Kristiyanti, Mariyana. *Internet sebagai Media Pembelajaran yang Efektif*. Universitas AKI: Fakultas Ilmu Komputer. 2018.

Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera. 2016.

Magdalena, Ina. *Evaluasi Pembelajaran SD*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.

Milawati. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group, 2021.

Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.

Morrisa, D. *Teori dan Komunikasi Massa: Media, Budaya dan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.

Mudasir. *Ilmu Hadist*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.

Mufarokah, Annisatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras. 2009.

Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. 2018.

Mukhtar, Maksum. *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta : Rajawali Pers. 2001.

Musfiqon. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. jakarta : Prestasi Pustakarya. 2012.

Mustadi, Ali. *Landasan pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Uny pers. 2020.

Nata, Abbudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media. 2016.

Nizwardi Jalinus, A. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2016.

Nurfadhillah, Septi. *Media Pembelajaran*. Sukabumi: Cv jejak anggota IKAPI. 2021.

Pribadi, Benny. A. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2017.

Ponidi, Novi. Trisnawati, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Indramayu: Aduna Abimata. 2021.

Rahmah Johar, L. H. *Strategi Belajar Mengajar: Untuk menjadi Guru yang Profesional*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Pers. 2021.

Ridwan, Dedensyaiful. *Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali Pers. 2021.

Sagala, S. *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana. 2013.

Santrianawati. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Budi Utama. 2018.

Septi Nurfadhillah. *Media Pembelajaran*. Tangerang: Jejak, 2021.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* . Jakarta: Lentera Hati. 2002.

Subagyo, J. *Metode Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya. 2006.

Sudarsana, I. K. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif RnD cet 8*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Sumarno. *Pengantar Teknologi, Informasi dan Komunikasi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2010.

Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2014.

Suwandi, B. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008

Syafrizal, Melwin. *Pengantar Jaringan Komputer*. Yogyakarta: Andi Offset. 2005.

Usman, Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.

Tuti Hairani Harahap. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group, 2021.

Yamin, Martinus. *Kiat Membelajarkan Peserta Didik*. Jakarta: Persada Pers. 2010.